

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan saran baik secara praktis maupun akademis guna memperkaya referensi dalam studi komunikasi, khususnya dalam kajian analisis framing media massa. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi media, akademisi, serta masyarakat umum yang peduli terhadap dinamika pemberitaan media daring dan perlindungan terhadap profesi jurnalis di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembingkaihan isu kekerasan terhadap wartawan Rico Sempurna Pasaribu dalam media daring Detik.com dan Kompas.com dengan menggunakan model analisis framing Pan & Kosicki. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 berita, yang terdiri dari 10 berita dari masing-masing media, yang dianalisis berdasarkan empat struktur utama dalam framing Pan & Kosicki: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Setiap berita dipasangkan secara langsung (head-to-head) antara Detik.com dan Kompas.com berdasarkan kesamaan waktu dan topik peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media memiliki pola pembingkaihan yang berbeda secara signifikan, yang tidak hanya mencerminkan preferensi editorial tetapi juga membentuk konstruksi realitas sosial yang berbeda di tengah masyarakat.

Pada struktur sintaksis, Detik.com cenderung menampilkan judul dan Lead yang bersifat dramatis dan berorientasi pada human interest. Penggunaan kata kata seperti “Wartawan Tewas Terpanggang” atau “Anak Wartawan Teriak Minta Tolong” didalam berita secara eksplisit ditujukan untuk membangkitkan emosi pembaca. Detik.com juga lebih banyak mengutip narasumber dari kalangan warga atau keluarga korban yang mengandung unsur emosional. Sebaliknya, Kompas.com menunjukkan konsistensi dalam menampilkan narasi berita yang formal, netral, dan mengedepankan aspek institusional. Judul-judul yang digunakan Kompas.com lebih menggambarkan proses hukum, investigasi, dan posisi aparat dalam menangani kasus, serta banyak menggunakan kutipan dari pejabat resmi seperti

polisi, anggota DPR, dan juru bicara militer. Hal ini memperlihatkan bahwa Kompas.com menyusun pemberitaannya dengan kerangka yang berfokus pada legalitas dan stabilitas.

Dalam struktur skrip, kedua media memang mencakup unsur 5W+1H, namun dengan fokus yang berbeda. Detik.com lebih menekankan unsur “Who” dan “How” dengan menggambarkan kronologi kejadian secara detail dan menyentuh aspek personal korban.

Porsi narasi yang besar diberikan pada kejadian langsung dan dampak emosional.

Sebaliknya, Kompas.com lebih menekankan pada “Why” dan “What” dengan penjelasan mendalam mengenai motif, latar belakang pelaku, dan proses investigasi berbasis Scientific Crime Investigation. Hal ini menunjukkan perbedaan pendekatan informasi antara pendekatan deskriptif naratif di Detik.com dan pendekatan analitis investigatif di Kompas.com.

Pada struktur tematik, Detik.com lebih dominan menggunakan framing episodik. Setiap paragraf berdiri sendiri dan memuat elemen kronologis kejadian atau pernyataan dari saksi. Pendekatan ini kurang menghubungkan peristiwa dengan konteks struktural atau sistemik yang lebih luas. Sebaliknya, Kompas.com menunjukkan kecenderungan pada framing tematik dengan menautkan informasi antar paragraf menjadi narasi yang utuh dan progresif. Kompas.com tidak hanya melaporkan kejadian tetapi juga menganalisis akar masalah dan memberi perhatian pada aspek perlindungan terhadap profesi jurnalis. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com memiliki orientasi editorial yang membangun diskursus publik yang lebih luas dan berbasis solusi.

Dalam struktur retorik, Detik.com menggunakan diksi yang lebih emosional dan dramatis, dengan banyak penggunaan metafora atau idiom yang menekankan penderitaan korban. Hal ini bertujuan untuk membangun empati publik terhadap kasus tersebut. Sebaliknya, Kompas.com menggunakan bahasa yang netral, formal, dan profesional. Diksi yang digunakan cenderung bersifat teknis dan legalistik, seperti “Scientific Crime Investigation”, “proses penyidikan”, dan “psikolog forensik”. Retorika yang digunakan Kompas.com memperkuat kesan kredibilitas dan objektivitas media dalam menyampaikan informasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media

memiliki kecenderungan framing yang berbeda, Detik.com menekankan sisi human interest, kronologi peristiwa, dan penggambaran penderitaan korban secara emosional. Sementara itu, Kompas.com membingkai kasus ini dalam konteks sistem hukum, proses penyidikan, dan perlindungan profesi jurnalis. Perbedaan ini berimplikasi pada bagaimana publik menginterpretasikan peristiwa yang sama melalui konstruksi realitas media yang berbeda.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan saran baik secara praktis maupun akademis guna memperkaya referensi dalam studi komunikasi, khususnya dalam kajian analisis framing media massa. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi media, akademisi, serta masyarakat umum yang peduli terhadap dinamika 13 pemberitaan media daring dan perlindungan terhadap profesi jurnalis di Indonesia.

5.2.1 Saran Akademis

Dari segi akademis, penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian analisis framing media. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian baik dari segi jumlah media maupun jenis platform yang digunakan, tidak hanya terbatas pada media daring berita, tetapi juga menyertakan media sosial, platform video, atau siaran televisi. Dengan memperluas unit analisis, diharapkan dapat ditemukan pola framing yang lebih kompleks dan beragam. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat diperkaya dengan metode triangulasi, seperti wawancara dengan jurnalis atau audiens untuk mengetahui dampak nyata dari pemingkai media terhadap pemahaman masyarakat. Temuan dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa model analisis framing Pan & Kosicki tetap relevan dalam mengkaji pemberitaan kontemporer. Namun demikian, perkembangan teknologi dan perilaku konsumsi media yang semakin dinamis menuntut adanya pengembangan model analisis yang lebih adaptif terhadap

karakteristik media digital. Oleh karena itu, dunia akademik perlu mendorong kajian lanjutan yang menggabungkan teori framing dengan konteks digitalisasi media dan interaktivitas audiens daring. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar dalam mata kuliah seperti Jurnalisme Online, dan Komunikasi Massa, sehingga mahasiswa dapat memahami peran media dalam membentuk realitas sosial serta pentingnya etika dan akurasi dalam pemberitaan.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi bagi media massa, jurnalis, dan lembaga pengawas media. Media daring seperti Detik.com dan Kompas.com diharapkan dapat terus memperbaiki kualitas penyajian informasi dengan mempertimbangkan dampak sosial dari cara mereka membingkai peristiwa. Media yang menekankan sisi human interest seperti Detik.com sebaiknya tidak melulu mengedepankan narasi emosional, namun juga memperkaya isi berita dengan sudut pandang hukum, struktural, serta konteks yang lebih luas agar pembaca mendapatkan pemahaman yang utuh. Kompas.com yang telah menerapkan pendekatan tematik dengan fokus pada aspek legal dan institusional dapat terus mempertahankan kualitas tersebut, bahkan menjadi rujukan praktik.